

Analisis Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Pada SMA Negeri 1 Kepulauan Sula

Ajuan Umasugi¹, I. H Wenno², Vando. K. Makaruku³, S. Rumfot⁴

¹ Universitas Pattimura, Indonesia; ajuanumasugi0@gmail.com

² Universitas Pattimura, Indonesia; wenno@gmail.com

³ Universitas Pattimura, Indonesia; vando.makaruku@gmail.com

⁴ Universitas Pattimura, Indonesia; sumarnirumfotmarni@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Management;
Supervision;
Principal

Article history:

Received 2024-03-27

Revised 2024-05-17

Accepted 2024-06-30

ABSTRACT

Supervision activities are intended to advance learning through professional improvement of teachers. Supervision encourages teachers to be more qualified and of course makes teaching and learning situations more effective, teachers become more flexible and ready to carry out their daily routine tasks. This research aims to find out how management supervises school principals. This study uses a qualitative method. The subjects in this research were 3 teachers and 1 principal at SMA Negeri 1 Sula Islands. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation, to see how the principal supervised management was planned, implemented, evaluated, supported and inhibited.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ajuan Umasugi

Universitas Pattimura, Indonesia; ajuanumasugi0@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu tentu tidak diperoleh begitu saja, namun pendidikan yang bermutu tentu melalui sebuah proses sistem atau aktifitas manajemen yang baik dan tepat. Pendekatan sistem adalah pendekatan manajemen, namun untuk memberi arah dan kajian yang fokus maka dapat dibedakan antara manajemen pendidikan dan manajemen tata kelola pemerintahan. Hal substansi dari aktualisasi pelaksanaan sistem manajerial yang baik tentu arah dan tujuan pendidikan menjadi tolak ukur dalam pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan. Untuk itu, diperlukan strategi, pendekatan, dan metode sesuai kebutuhan secara optimal, (Made Pidarta, 1997:25). Sumber daya manusia dalam dunia pendidikan menjadi hal utama yang harus mendapat perhatian stakeholder, (Yeti Heryati & Mumuh Muhsin, 2014:35). Sekolah yang berhasil adalah salah satu indikator yang bisa diterima adalah mutu pendidikan sebagai syarat kelulusan.

Di lain sisi jika supervisor melakukan kegiatan supervisi akademik maka hal-hal yang menjadi fokus penilaian, pengamatan berkaitan dengan kurikulum mata pelajaran, bagaimana proses pembelajaran, bimbingan, media dan alat pembelajaran, bagaimana tehnik penilaian dan apa hasil belajar yang diperoleh. Supervisi akademik berkaitan dengan proses pembelajaran di sini biasa disebut sebagai supervisi akademik peningkatan sumber daya manusia pendidikan dalam hal ini guru, hasil dari supervisi dimaksud akan ada rekomendasi atau perbaikan sebagai laporan. Menurut, Sahertian,

(2008:4). Supervisi sama dengan membangun, meningkatkan atau memperbaiki, (Wojowarsito, 1980:52). Profesionalisasi itu proses peningkatan kualifikasi, kemampuan para anggota profesi untuk mencapai kriteria, (Puput Fathurrohman dan A.A. Suryana, 2011:18).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuannya yaitu untuk mengetahui manajemen supervise kepala sekolah. Adapun proses pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara secara langsung kepada guru dan kepala sekolah dengan tujuan untuk mengetahui manajemen supervise kepala sekolah terhadap guru serta untuk melihat kelemahan dan kelebihan yang di temukan pada saat supervise berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwasanya kepala sekolah membuat perencanaan setiap awal semester, baik itu membuat jadwal pelaksanaan supervisi, mengumpulkan instrument berupa modul ajar dari masing-masing guru, kepala sekolah membuat perencanaan berupa daftar ceklis supervisi yang didalamnya berupa perangkat pembelajaran yaitu: program semester, program tahunan, alokasi waktu dan modul ajar, kepala sekolah membuat perencanaan sebelum supervisi. Seperti daftar perlengkapan administrasi supervisi yang harus dimiliki guru dan supervisi sudah terprogram pada kalender pendidikan dan tertuang di dalam program semester, tujuan dan sasaran supervisi untuk mengevaluasi guru dalam mengajar di kelas seperti metode mengajar, penguasaan dalam pengelolaan di kelas dan apabila masih terdapat kekurangan dalam mengajar agar di perbaiki, menyiapkan instrumen supervisi, karena itu merupakan alat untuk membantu kepala sekolah mengevaluasi efektivitas kepemimpinan mereka sendiri.

Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Bedasarkan pada hasil wawancara dan obserfasi di temukan bahwa kepala sekolah menerapkan teknik-tehnik supervisi sesuai karakteristik dan kebutuhan guru, teknik supervisi yang diterapkan bersifat individual dan dilakukan melalui observasi kelas, teknik individual yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru secara perorangan untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang di lakukan oleh tersebut, teknik supervisi individual dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti; kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, pendekatan yang digunakan sudah tepat saat pelaksanaan supervi, karena selama supervisi berlangsung jika terdapat kekurangan-kekurangan tidak langsung di *cut* oleh kepala sekolah melainkan akan disampaikan setelah pelaksanaan supervisi itupun bersifat individual. karena tehnik yang dipakai individual bukan kelompok, sehingga setelah supervisi dilaksanakan, kepala sekolah akan memanggil guru yang disupervisi untuk menyampaikan catatan hasil supervisi, bilamana ada kekurangan agar kedepan di perbaiki Kembali oleh guru yang di supervise. Kepala sekolah tidak melaksanakan diskusi setelah supervisi, namun setelah supervisi kepala sekolah memanggil guru yang di supervisi untuk di evaluasi penilaian mengajar di kelas. motivasi dan semangat selalu diberikan misalnya dengan memberi ijin untuk guru mengikuti PPG dan juga seleksi guru penggerak.

Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah

Bedasarkan pada hasil wawancara dan obserfasi di temukan bahwa evaluasi hasil supervisi selalu dilakukan ketika selesai supervisi dan sifatnya individua, setelah selesai supervisi akan dilaksanakan evaluasi oleh kepala sekolah secara face to face kepada guru yang di supervise, serta kepala sekolah melakukan analisis hasil supervisi kemudian menyiapkan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki guru, analisis yang dilakukan kepala sekolah berupa penskoran dan poin-poin yang akan di nilai dalam supervise. Selain itu kepala sekolah juga melakukan pembinaan supervisi juga terdapat kekurangan dalam supervisi, kepala sekolah akan menyampaikan secara langsung agar di perbaiki

kedepannya, sebagai bahan perbaikan di supervisi selanjutnya, pembinaan dilakukan sesuai dengan hasil supervisi mampu memberikan motivasi dan semangat kepada guru dengan cara belajar mandiri menggunakan platform merdeka mengajar guna meningkatkan profesionalisme dalam pembelajaran, kepala sekolah juga arahan dan saran-saran guna meningkatkan profesionalisme guru tersebut, kepala sekolah kemudian melakukan tindak lanjut atas hasil evaluasi supervisi berupa arahan dan bimbingan berkelanjutan, kepala sekolah melaporkan hasil supervisi kepada pengawas setelah pelaksanaan supervisi selesai dilakukan, kepala sekolah melakukan Langkah tindak lanjut berupa pelatihan-pelatihan baik dilaksanakan di lingkungan sekolah (internal) maupun di luar sekolah. Program peningkatan mutu yang selalu dilaksanakan di sekolah yaitu berupa kegiatan MGPM (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dalam melakukan peningkatan mutu biasanya dilakukan kegiatan MGPM (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), IHT (*In House Training*) berkolaborasi dengan dinas-dinas terkait seperti Dinas Ketahanan Pangan Kab. Kep. Sula dan Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Kep. Sula.

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Supervisi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa faktor pendukung adalah sebelum melakukan supervisi kepala sekolah sudah menyusun program supervisi, menyusun instrumen supervisi, dan membuat jadwal supervise selain itu kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru mata pelajaran agar guru terdorong sehingga mau belajar dan melatih metode belajar yang lebih efektif dan efisien.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen supervisi kepala sekolah terhadap guru pada saat proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui kompetensi dan profesionalitas guru selama proses pembelajaran dan bagaimana guru dapat memanfaatkan teknologi serta penguasaan guru dalam mengelola kelas.

REFERENSI

- Banun Muslim, 2017. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta
- Donni Juni Priansa & Sonny Suntani Setiana, 2018. *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Jasmani & Syaiful Mustofa, 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. *Supervisi Akademik (Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah)*, Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Sleman: Ar-Ruzz Media
- Made Pidarta, 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfah, 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Ngalim Purwanto, 2019. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oteng Sutisna, 1998. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Dasar dan Teoritis untuk Praktek Profesional*, Edisi Ke-5, Bandung: Angkasa.
- Piet A. Sahertian, 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta

